

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA
RANDUSANGA KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Tugas Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA
RANDUSANGA KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Tugas Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Hartati

NIM : 3620067

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA RANDUSANGA KABUPATEN BREBES** benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Desember 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the serial number ADF77AMX040586323.

Ayu Hartati
NIM 3620067

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Khoirul Basyar M. S. I

Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ayu Hartati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ayu Hartati

NIM : 3620067

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM
SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA RANDUSANGA
KABUPATEN BREBES**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Basyar, M. S. I
NIP. 197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AYU HARTATI**
NIM : **3620067**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA
RANDUSANGA KABUPATEN BREBES**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom
NIP. 198812312019031011


Kholid Noviyanto, MA. Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 24 Desember 2024

Disahkan Oleh




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 195051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

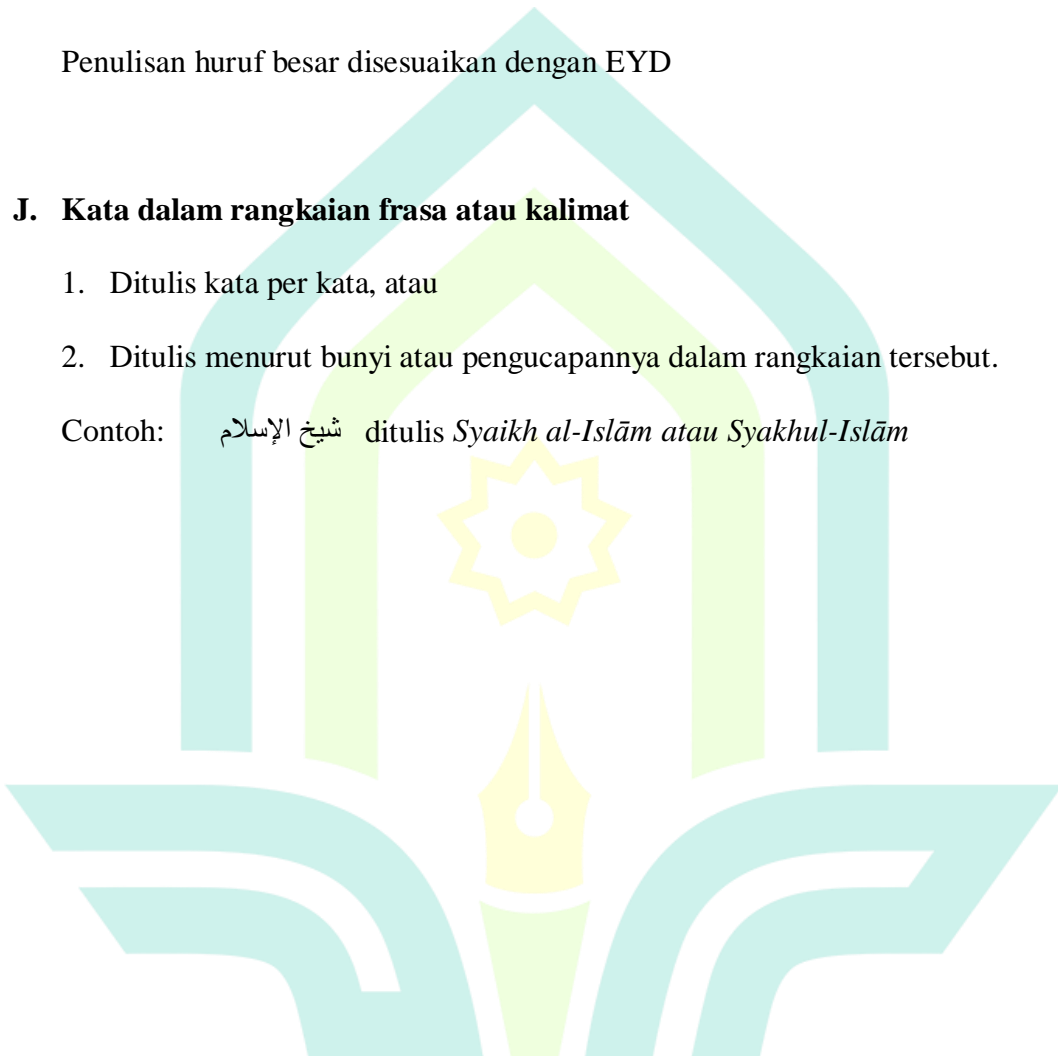
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sebagai tanda cinta, saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta untuk kedua orang tua saya, bapa dan mama yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi dan doa tanpa henti. Terima kasih atas operjuangan dan pengorbanan tanpa lelah, kasih sayang, dan dukungan tiada batas yang telah mantarkan saya hingga ke tahap ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan kepadaku, Terimakasih selalu mempermudah segala urusan anaknya ini hiduplah lebih lama denganku dan kaka-kakaku.
2. Kepada saudara-saudara peneliti terimakasih sudah senantiasa selalu ada di setiap peneliti membutuhkan bantuan, terimakasih juga atas doanya. Terkhusus kaka saya yang bernama Wiwi purwati terimakasih sudah menjadi ATM kedua setelah bapa dan mama dan yang bernama Suemi yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Seluruh dosen serta staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti mulai dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.
4. Ibu Shinta Nurani M,A selaku dosen pembimbing akademik dari semester satu sampai semester lima. Terimakasih sudah membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti selama perkuliahan.

5. Bapak Hanif Ardiansyah M. M selaku dosen pembimbing akademik dari semester lima hingga akhir penulisan skripsi sampai sekarang. Terimakasih sudah membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Bisri Mushofa selaku juru kunci Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi yang telah membantu sekaligus mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Atina Nr Amila, Tsaniya nisa, Afi Nur Lailiyah, Marina Tri Maharani. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, menjadi teman adu nasib, memberikan dukungan, semangat, tenaga dan pikiran untuk menemani peneliti dalam proses perkuliahan. Semoga silaturahmi kita tidak akan terputus walau jarak memisahkan.
8. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih telah memberikan kesempatan belajar yang sangat luar biasa dan pengalaman baru sebagai pembelajaran untuk peneliti.
9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Ayu Hartati, karena telah memberanikan diri dan berusaha keras untuk berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih telah berusaha menahan diri untuk tidak menyerah.

MOTTO

“Jangan pernah biarkan rasa takut lebih besar dari rasa ingin tahu.”

- James Clear-

“Mereka yang membawa cahaya ke kehidupan orang lain tidak akan pernah berada dalam kegelapan.”

- James Matthew Barrie –

“Berjalan sendiri tidak berarti kesepian, itu adalah perjalanan menuju kekuatan.”

- Robin Sharma-



ABSTRAK

Hartati, Ayu. 2024. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes. Skripsi program studi/fakultas manajen dakwah/ushuluddin adab dan dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman wahid Pekalongan.

Pembimbing : Dr. H. Khoirul Basyar M.S.I

Kata Kunci : wisata religi, strategi, pengembangan

Strategi pengembangan wisata religi dilakukan bertujuan untuk menjadi pariwisata lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik, baik dari segi sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja serta menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perlu upaya strategi untuk pengembangan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Syekh Junaedi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wisata religi di Makam Syekh Junaedi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) bagaimana strategi pengembangan wisata religi Makam Syekh Junaedi, meliputi perbaikan sarana dan prasarana. 2) faktor pendukung dan penghambat wisata religi Makam Syekh Junaedi berasal dari masyarakat, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya petunjuk arah, area parkir yang kurang lebar, dan kurang lebar dan tingginya jalan dari plkiran bus menuju area makam, serta tkurangnya media promosi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah, inayah serta rahmat-Nya dan shalawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “STRATEGI PENEMBANGAN MAKAM SYEKH JUNAEDI AL-BAGHDADI DESA RANDUSNGA KABUPATEN BREBES”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengajarkan semangat untuk menuntut ilmu sepanjang hayat.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana strata 1 (S1) pada Program Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi tidak sedikit rintangan dan hambatan yang dihadapi, tetapi berkat semangat serta motivasi, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, *Alhamdulillahirabbilalamin* skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. H. Khoirul Basyar M. S. I selaku dosen pembimbing dan ketua program studi Manajemen Dakwah.
4. Wirayudha Pramana Bakti, M.p.I selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Bisri Musthofa selaku juru kunci Makam Syekh Junaedi yang telah memberikan ijin dan informasi dalam proses penelitian.

6. Seluruh dosen dan staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat membantu penulis selama menjalani perkuliahan.

Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka menerima kritik serta saran yang membangun demi peningkatan kualitas penelitian di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin yaa rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Desember 2024

Penulis



AYU HARTATI
NIM. 3620067



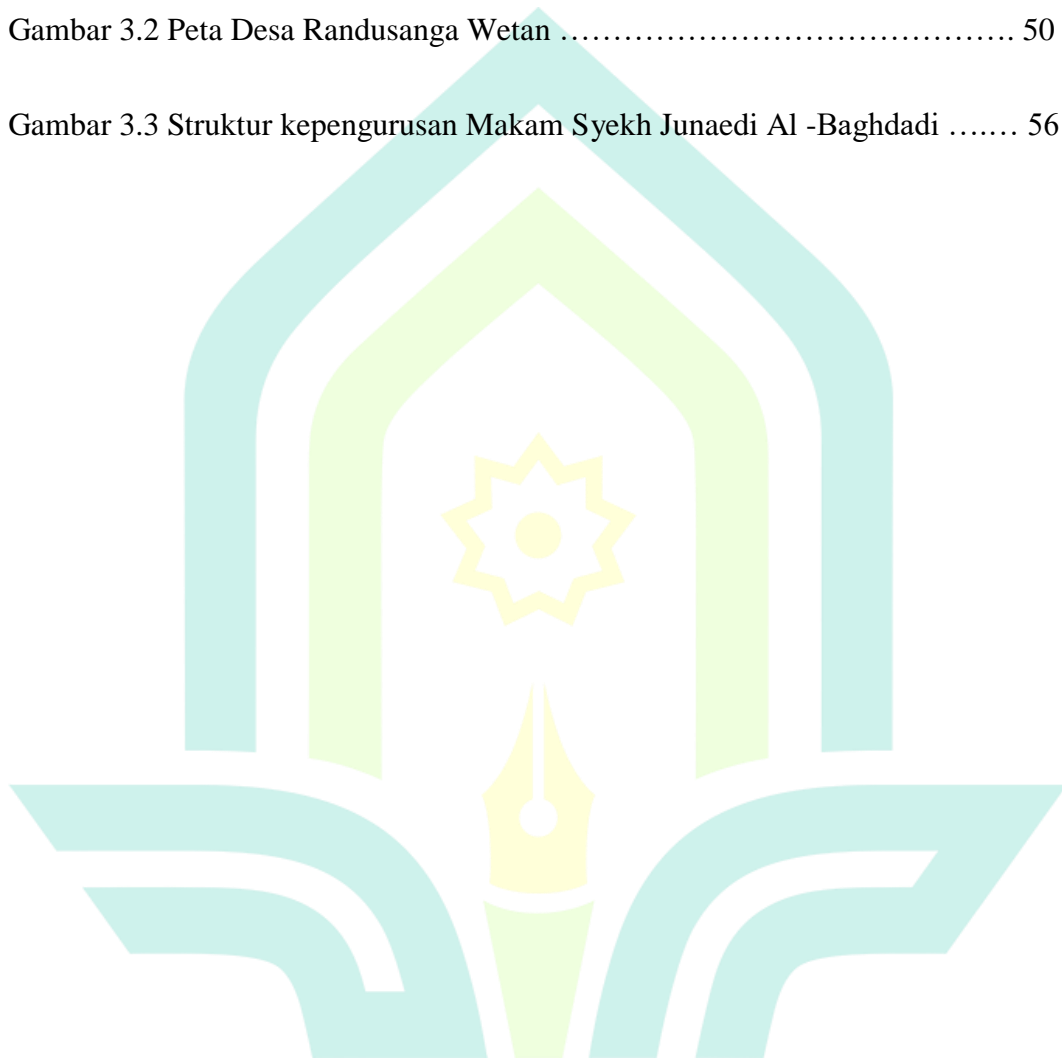
DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penulisan	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Kerangka Teori.....	12
2. Penelitian Relevan	16
3. Kerangka Berpikir	20
F. Metode Penelitian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Teknik Analisis Data	25
I. Sistematika Penulisan	27
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Strategi Pengembangan	28
1. Pengertian Wisata Religi	28
2. Fungsi Wisata Religi	29
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	30
4. Tujuan Wisata Religi.....	31
5. Manfaat Wisata Religi.....	33
B. Strategi Pengembangan	33

1. Pengertian Strategi Pengembangan	33
BAB III PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi	42
1. Sejarah Makam.....	42
2. Jalan Menuju Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.....	44
3. Biografi Syekh Junaedi Al Bagdadi	45
4. Letak Geografis	49
5. Letak Demografi.....	51
6. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Randusanga Wetan.....	53
B. Strategi Pengembangan Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi	63
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI	
MAKAM SYEKH JUNAEDI	65
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al - Baghdadi.....	65
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi.....	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir	21
Gambar 3.1 Gambar Jalan Menuju makam	44
Gambar 3.2 Peta Desa Randusanga Wetan	50
Gambar 3.3 Struktur kepengurusan Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki hubungan dengan konsep spiritualitas atau religius serta keagamaan yang dipercayai oleh manusia di dunia ini. Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan setelah melakukan wisata religi. Dalam hal ini wisata religi mampu menjadikan seseorang lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata religi bagi umat muslim adalah tempat yang dapat meningkatkan rasa religiusitas seseorang diantaranya makam orang shaleh, masjid dan masih ada beberapa destinasi wisata religi¹.

Wisata religi saat ini banyak dikaitkan dengan adat yang telah berkembang pada masyarakat setempat yang memiliki makna sebagai kegiatan berwisata yang dikaitkan dengan tujuan serta niat guna memperoleh berkah, ketenangan jiwa, ibrah, hikmah kehidupan serta kekuatan batin dan yang terpenting adalah membuat seseorang yang melakukan wisata religi lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT serta menjadi lebih ingat pada kematian serta ingat akan pembalasan didalam kubur dan siksa api neraka. Peminat wisata religi dari tahun ke tahun akan terus bertambah. Setelah melakukan wisata religi para pengunjung diharapkan dapat mengalami

¹ Putri N U R Fauziah et al., "Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat i Kabupaten Tegal," 2024.

perubahan pada kepribadian dan perilakunya karena dalam melakukan wisata religi suasana kejiwaan serta kesan spritual menjadi sangat penting. Wisata religi di setiap destinasiya memiliki keunikan masing-masing yang dapat dinikmati oleh pengunjung dan dapat menjadi pengalaman tersendiri .

Sejarah suatu wilayah tidak terlepas dari sejarah kehidupan tokoh yang masyhur dan berpengaruh di wilayah tersebut. Salah satunya adalah sejarah dari Desa Randusanga (Kulon dan Wetan) yang tidak terlepas dari Syekh Junaidi Al-Baghdadi yang merupakan tokoh berpengaruh dan masyhur serta dapat dikatakan sebagai leluhur dari Desa Randusanga. Syekh Junaidi Al-Baghdadi merupakan seorang ulama' dan ahli tasawuf dari Timur Tengah yaitu dari Kota Baghdad, Irak. Al Baghdadi, sosok ini diperkirakan hidup satu masa dengan Walisongo. Beliau datang setelah Randusanga ditinggalkan Walisongo ke Cirebon, Jawa Barat.

Tempat peziarah ini seringkali ramai didatangi oleh peziarah dari beberapa daerah terutama Jawa Tengah, pada hari tertentu seperti pada malam jumat dan Selasa Kliwon. Tetapi, pada hari-hari lainnya, kunjungan cenderung sepi. Situs ini tidak memenuhi harapan pengurus atau pengelola makam, karena dapat mengakibatkan penurunan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan pencarian solusi untuk mengatasi masalah ini, salah satunya yaitu melalui merevitalisasi makam ini sebagai pengembangan wisata religi agar nantinya bisa menambah daya tarik peziarah.

Makam Syekh Junaedi adalah makam yang dulunya hanya sebuah bangunan biasa, sekarang sudah mulai terlihat perubahan di makam seorang

tokoh yang besar sebagai sebuah bentuk penghormatan.apalagi sekarang ditambah sebuah penginapan, kamar mandi juga mushala.suasana makam sekarang sudah berbeda dari yang dulunya hanya sebuah bangunan biasa saja akan tetapi sekarang sudah menjadi bangunan yang bagus. Akan tetapi, peminat peziarah hanya beberapa saja jika dihari-hari biasa. Suasana makam akan rame hanya jika dimalam Selasa atau Jumat Kliwon.

Keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah bentuk fisik yang ada dalam bentuk simbol-simbol misalnya bangunan yang menarik, arsitektur makam yang menggunakan gaya modern, memiliki pintu jati asli dengan dekorasi modern yang khas, ornamen-ornamen khas modern. Keunikan yang dimiliki oleh Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi lainnya yaitu budaya ritual ganti kelambu yang diadakan setiap tahunnya, yang kegiatannya tidak hanya menyangkut doa-doa, tahlil, dan yasinan akan tetapi juga ada acara gunungan dimana acara gunungan yaitu masyarakat berbondong-bondong mengumpulkan harta hasil buminya untuk disedekahkan dalam prosesi ganti kelambu. Dimana hasil bumi tersebut nantinya akan dikumpulkan dan dibuat seperti hiasan yang berbentuk kerucut dan nantinya diarak dalam kirab ritual ganti kelambu kemudian dihidangkan untuk diambil dan dimakan bersama-sama oleh masyarakat. Hal ini juga sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Randusanga Wetan kepada Allah SWT. Acara gunungan biasanya diadakan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal pada kalender Hijriyah atau bulan Maulid pada kalender Jawa.

Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “concerning the movement of organisms in response to external stimulus”. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal².

Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional dengan mengunggah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata misalnya; usaha-usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain), yang memerlukan perluasan beberapa industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan³.

Dalam kerangka pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah sekitar wisata diadopsi sebagai suatu strategi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang diimplementasikan dalam kerangka design dengan pusat dan sasarannya tidak hanya menumbuhkan kembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah yang bersifat sosial dan budaya. Melihat pentingnya pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan daerah maka harus ada pengelolaan dan pengembangan yang baik dari pengelola makamuntuk membangun

² Hubeis, Musa dan Najib M. 2014. *Manajemen Strartegi Pariwisata*. Jakarta: Pustaka Setia.

³ Agha, Cahyadi. 2010. “*Pengembangan Pariwisata*,” *Jurnal Pariwisata*, 4 (15), 1019

perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Selain itu, serta pembangunan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan destinasi pariwisata supaya para wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk berwisata. Untuk era globalisasi saat ini, wisata telah berkembang pesat menjadi daya tarik suatu Negara bahkan menjadi pemasukan devisa terbesar di beberapa Negara termasuk Indonesia⁴.

Menurut Gamal Suwantor dengan bukunya yang berjudul (Dasar-dasar Pariwisata), Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya Tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi regional, layak lingkungan. Proses pengembangan objek wisata pada dasarnya adalah meningkatkan unsur-unsur dari pariwisata tersebut seperti daya Tarik, aksesibilitas, fasilitas pelayanan, infrastruktur dan lain sebagainya⁵.

Usaha untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan pariwisata diperlukan pemahaman baik dari sisi pemerintah dan masyarakat. Pemerintah tentu harus memperhatikan dan memastikan bahwa pembangunan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial dan ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin. Disisi lain, masyarakat sebagai pelaku wisata lebih terfokus dan berorientasi keuntungan, tentu tidak

⁴ Sakti Hadiwijoyo, Suryo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁵ Himan, Rofiq. 2019. "Pelatihan pengelolaan wisata". *Jurnal Pariwisata*, 6 (1), 48-49

seenaknya melakukan segala sesuatu demi mencapai keuntungan, tetapi harus menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang akan membuat dampak positif dalam bidang sosial dan ekonomi.

Teori pengembangan yang dapat dijadikan sebagai suatu kajian pegangan dalam memahami arti pengembangan adalah menggunakan teori “perubahan”. Teori perubahan yang diperkenalkan oleh Samuelson menyatakan bahwa dasar terjadinya pengembangan dari suatu bentuk ke bentuk lain ditentukan oleh adanya dinamika yang disebut perubahan. Contoh dari makna perubahan tersebut yaitu dari kondisi wilayah kumuh menjadi wilayah elit, pengembangan wilayah pesisir menjadi wilayah pantai dan lain sebagainya⁶.

Pengembangan dibedakan atas tiga model yaitu pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pengembangan jangka pendek yaitu mengembangkan kuantitas suatu wisata, pengembangan jangka menengah yaitu memperbaiki kualitas suatu wisata dan pengembangan jangka panjang memajukan segala potensi suatu wisata yang dikembangkan dan dikelola sesuai rencana. Pengembangan wisata adalah perbaikan struktur kepengurusan dan strategi wisata yang mengarah kepada perbaikan atau

⁶ Dani, Samuel. “*Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat*”. Jurnal Ilmu Sosial, 7 (2), 140

memanfaatkan suatu kondisi lingkungan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.⁷

Tujuan pengembangan wisata adalah memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada. Kaitannya dengan pengembangan wisata, ada beberapa elemen dasar yang perlu dipertimbangkan, khususnya yang berwawasan lingkungan dan terpadu. Pertama, melakukan zonasi dalam rangka memisahkan usaha pariwisata dengan kegiatan pertanian, perkebunan, perikanan atau kegiatan usaha lainnya. Dan kedua, pengembangan usaha wisata hendaknya dilakukan secara bertahap agar masyarakat punya cukup waktu untuk memahami dan beradaptasi dengan kegiatan pariwisata. Pemerintah melalui tenaga-tenaga ahlinya mulai menginvestasi dalam bidang infrastruktur dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini akan berpengaruh terhadap usaha-usaha pariwisata berskala kecil sehingga mampu berkembang dengan baik.

Pengembangan pariwisata harus diarahkan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas serta Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan suatu daerah, bukan justru merusak lingkungan alam dan budayanya. Pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga semua aspek pengembangan pariwisata diperhitungkan dengan mempertimbangkan untung dan rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Hal

⁷ Agha, Cahyadi. 2010. "Pengembangan Pariwisata," *Jurnal Pariwisata*, 4 (15), 1019

ini dimaksudkan bahwa dalam pembangunan tersebut tidak hanya memperhitungkan faktor ekonomi dan komersial, akan tetapi juga mempertimbangan faktor sosial dan kepentingan-kepentingan lain seperti pengembangan pariwisata untuk meningkatkan prestasi kerja, untuk lebih mengenal dan cinta tanah air dan untuk persahabatan antara bangsa.

Kondisi wisata religi sebelum adanya pemugaran yang menggelontorkan dana 3,7M dari Pemkab Brebes wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi sangat memperhatikan, letak makam berada di tengah tambak ikan milik masyarakat yang mana akses menuju makam masih tanah dan luas hanya 1,5 meter yang mana hanya kendaraan motor yang bisa masuk dikawasan makam, jika para peziarah menggunakan mobil bisa parkir di pinggir jalan atau lahan kosong milik warga, potensi besar dari makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi ini sangat besar, bisa dilihat dari banyaknya peziarah dari berbagai kalangan dan daerah yang berkunjung, pemasukan dari para peziarah membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berjualan dikawasan makam yang akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat. Potensi besar ini menggugah pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes untuk mengembangkan dan membangun fasilitas serta sarana penunjang para peziarah makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Potensi ini dulunya dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan akhirnya pihak Dinas melaksanakan program pengembangan wisata religi di makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Strategi Pengelola makam destinasi wisata dalam hal ini sangat penting terutama dalam menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung serta membuat rancangan program daya tarik wisata supaya mereka mengunjunginya, serta melakukan promosi. Beberapa hal ini adalah cara untuk mengembangkan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Brebes merupakan unsur pelaksanaan teknis Pemerintah Daerah yang mempunyai tugas pokok membantu kepala Daerah dibidang pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah yang mempunyai tugas untuk meningkatkan daya tarik wisata, menggali potensi wisata yang dapat dijadikan destinasi wisata daerah serta meningkatkan kualitas serta kuantitas wisata daerah.

Dalam hal ini Pengelola makam destinasi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan target Pemerintah Kabupaten Brebes. Mereka melakukan suatu langkah atau strategi untuk menggali potensi wisata yang belum dikelola dengan baik untuk dikembangkan lebih baik lagi supaya para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Makam Syekh Junaedi Al- Baghdadi yang bertempat di Desa Randusangan Wetan, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Pengembangan wisata religi menjadi tema penting Pengelola makam Destinasi Wisata dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, potensi wisata religi ini sangat besar akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal, peneliti melihat potensi besar bisa dilihat dari anggaran pemugaran 3,7 M yang diberikan Pemkab Brebes untuk pembangunan fasilitas dan sarana pendukung lainnya akan tetapi pihak

pengelola belum bisa mengembangkan potensi ini, dalam hal ini masih banyak Pekerjaan rumah yang harus dilaksanakan oleh Pengelola makam destinasi wisata untuk mengembangkan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi.

Pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi masih menjadi perhatian mereka, karena wisata religi ini menjadi salah satu daya Tarik utama wisata Kabupaten Brebes. Tentunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes selalu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mana berlokasi kantor di Jl. A. Yani No. Sangkalputung, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212. Pengelola makam destinasi Wisata memiliki beberapa strategi dalam mengembangkan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Tentunya mereka memiliki inovasi serta kreatifitas untuk menyusun rencana supaya wisatawan tertarik dan merasa nyaman untuk berkunjung ke makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Mereka juga bekerjasama dengan Pemerintah setempat serta masyarakat untuk mengembangkan serta mempromosikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran Pengelola makam destinasi wisata religi makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Bisa dilihat dari bagaimana strategi pengembangan yang sudah berjalan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Judul “Strategi Pengembangan Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian yang disajikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi Oleh Pemerintah Desa ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan mempunyai beberapa tujuan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi Oleh Pemerintah Desa.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Dari Penelitian Ini Meliputi Dua Manfaat Yaitu, Manfaat Dari Segi Teoritis Dan Manfaat Dari Segi Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian Ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi para akademis yang tertarik untuk

mengeksplorsi lebih lanjut tentang Situs Makam Syekh Junaedi Al - Baghdadi .

2. Manfaat Praktis

Penelitian Ini harapanya hasil penelitian ini akan memebrikan manfaat praktis bagi berbagai kalangan, yang pada giliranya dapat meningkatkan apresiasi terhadap keberadaan situs makam syekh junaedi al-baghdadi di kabupaten Brebes, dengan demikian, situs tersebut bisa dipelihara dengan lebih baik untuk kenyamanan dan kepentingan yang lebih luas lagi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Strategi Pengembangan

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” yang berarti “a general set of maneuvers cried aut over come a enemyduring combat” yaitu serangkaian gerakan atau taktik yang dilakukan oleh seorang jendral untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran. Dalam kamus Belanda-Indonesia, strategi diartikan sebagai siasat perang yang digunakan untuk mencapai kemenangan dalam konteks militer, yang memerlukan taktik atau cara yang terapt. Menurut Umar, strategi merupakan tindakan yang terus menerus dan bertahap, dilakukan dengan mempertimbangkan harapan masa depan dari para pelanggan. Dengan demikian, strategi seringkali didasarkan pada antisipasi

terhadap apa yang mungkin terjadi, bukan hanya merespon apa yang sudah ada. Terjadinya kecepatan inovasi pasar dan perubahan pola konsumen menuntut pengembangan kompetensi inti (core competition).

Strategi merupakan tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga memengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan⁸.

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan tujuan mengembangkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti berguna untuk meningkatkan manfaat, fungsi dan aplikasi teknologi baru. Pengembangan umumnya adalah pola perubahan, baik perlahan maupun bertahap. Namun menurut kamus bahasa Indonesia “pengembangan” adalah proses, cara, atau tindakan⁹.

⁸ SITI FATIMAH, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Indragiri Hilir,” 2024.

⁹ lutfi maulana, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemalang*, 777, 2022, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

b. Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan kunjungan yang bersifat sementara ke lokasi-lokasi keagamaan dengan tujuan untuk Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan keimanan dan mengingat sang pencipta. Contohnya, ziarah ke makam para ulama dengan maksud untuk meminta syafa'at melalui doa, membaca tahlil, dzikir, dan mengirim salam kepada mereka¹⁰.

amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi mengunjungi tempat khusus umat beragama seperti makam, tempat ibadah yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu mengubah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasa Allah SWT dan kesadaran agama. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda¹¹.

¹⁰ Junaidi Safitri and Dyah Hendrawati, "Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* 2, no. 2 (2020): 96–101, 7.

¹¹ Fadlailir Rahmah Malang, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlailir Rahmah Malang," 2023.

Wisata religi adalah kunjungan yang dijalankan guna meningkatkan amalan agama. Situs bersejarah mengenai penyiaran agama Islam yang salah satunya ada di Desa Randusanga Kabupaten brebes . Adanya situs religi menyajikan sisi keagamaan yang diyakini oleh setiap individu, selain itu wisata religi untuk memenuhi spiritual seseorang, ternyata di Makam Syekh Junaedi terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh peziarah yang datang. Adanya wisata religi ternyata ditumpangi dengan segala bentuk penyimpangan norma-norma susila.

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka penelitian menemukan beberapa hasil literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian serupa yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan yang bertujuan untuk menghindari plagiasi dalam skripsi yang akan dibuat. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya.

Pertama, jurnal dari T. Prasetyo Hadi Atmoko dosen Akdemi Pariwisata Yogyakarta, 2021 yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi di desa wisata Brajan menerapkan community based tourism sebagai pendekatan pengembangan wisata, jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana penelitian tersebut meneliti tentang pengembangan potensi desa sedangkan penelitian ini meneliti suatu makam¹².

Kedua, jurnal Muhammad Abduh selaku dinas sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten Rokan Hulu, yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu belum mengoptimalkan pengelolaan berbasis pengelolaan objek wisata religi, faktor yang mendukung daya tarik wisata religi di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu juga belum dimaksimalkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data primer yang diperoleh dari wawancara dengan Dinas Pariwisata Rokan Hulu, Badan Pengelolaan Islamic Center Rokan Hulu, dan Masyarakat serta pengunjung Masjid Islamic Center Rokan Hulu. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek wisata penelitian dimana penelitian ini meneliti tentang tempat ibadah.

¹² T. Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman,” *Media Wisata* 12, no. 2 (2021): 146–54,

Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tempat pemakaman wali Allah¹³.

Ketiga, Jurnal dari Didik Setiawan dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno (Studi Kasus Kelurahan Sentul Bung Karno). Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi utama yang dilakukan untuk dapat menjadikan kawasan wisata di Kecamatan Makam Bung Karno sebagai kawasan religi ekowisata terbagi menjadi tiga strategi utama, yaitu Pemukiman teritorial dengan sistem zonasi terhadap kegiatan wisata dan perikanan yang dilakukan oleh masyarakat. Promosi pantai meningkatkan program wisata Makam Bung Karno dan membudayakan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan penanggulangan perbuatan penistaan agama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah skripsi ini fokus terhadap pengembangan ekonomi masyarakatnya sedangkan penelitian saya fokus terhadap pengembangan sebuah makam¹⁴.

Keempat jurnal Lailatul Fitria dan Eko Satriya Hermawan pendidikan sejarah, fakultas ilmu sosial dan hukum, universitas negeri surabaya, 2023 dengan judul “Revitalisasi Giri Kedaton Pada Tahun 1973-

¹³ Muhammad Abduh et al., “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,” *Jurnal Kebijakan Publik* 12, no. 1 (2021): 43–48,

¹⁴ Revitalisasi Jurnal et al., “Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno” 7 (2018): 319–36.

2020 Sebagai Sumber Belajar Sejarah”, Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi dilakukannya revitalisasi Giri Kedaton pada tahun 1973-2020 adalah kekhawatiran akan hilangnya peninggalan sejarah Giri Kedaton karena kondisi Giri Kedaton sebelum ditemukan dalam keadaan tertimbun gundukan tanah yang menyebabkan tidak diketahui jejak keberadaannya. Masyarakatpun khususnya anak-anak tidak mengetahui bahwa di Gresik terdapat sebuah kerajaan islam yang didirikan oleh Sunan Giri. Padahal Giri Kedaton mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi Kota Gresik karena identitasnya dikenal dengan Gresik kota para wali dan kota santri serta dijadikannya hari pengukuhan Sunan Giri sebagai pemimpin Giri Kedaton menjadi hari jadi Kota Gresik.. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek yaitu giri kedaton dan Makam Syekh Jnaedi Al-Baghdadi ¹⁵.

Kelima, skripsi Muhammad Ulil Albab, program studi pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas islam negri sunan kalijaga. Yogyakarta 2019 yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati(studi kasus sinergisitas pengelola, pedagang, pemerintah

¹⁵ Studi Pendidikan Sejarah and Eko Satriya Hermawan, “*Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lailatul Fitria*,” *Journal Pendidikan Sejarah* 14, no. 1 (1973),

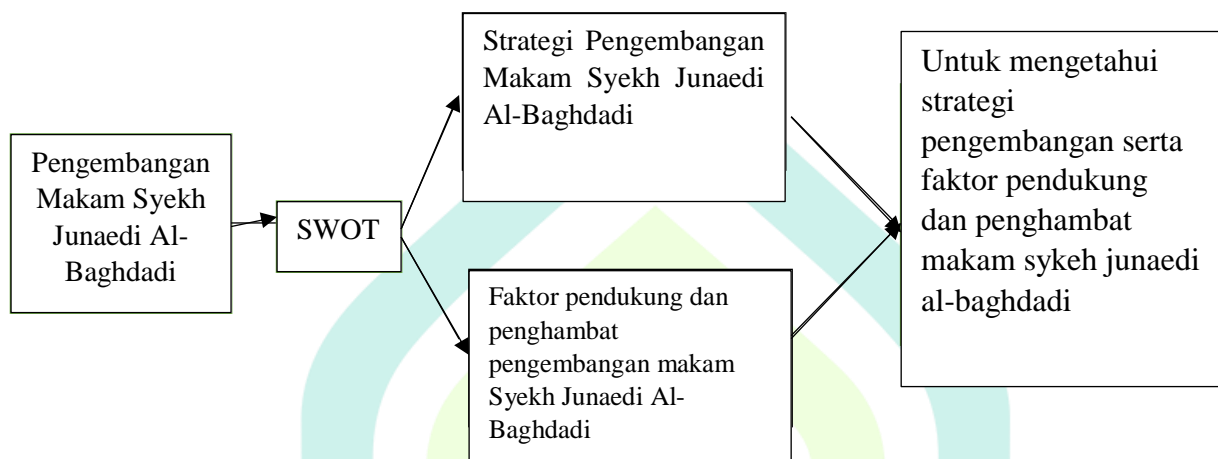
desa)”. Hasil dari penelitian ini melalui kerjasama yang dilakukan oleh pengurus makam, pedagang, dan pemerintah desa yaitu pertama, rencana perluasan lahan parkir bagi para peziarah. Kedua, rencana pendirian ruko dan penataan tempat bagi para pedagang. Ketiga, pembatasan tempat berjualan bagi para pedagang. Keempat, suksesnya acara even tahunan haul Mbah Mutamakkin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada objek yaitu Makam Mbah Mutamakkin dan Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi¹⁶ .

3. Kerangka Berpikir

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang khas dan potensial yang dimiliki Kabupaten Brebes. Sektor pariwisata ini memberikan sumbangsih terhadap APBD dan Masyarakat lokal sekitar lokasi wisata. Dalam upaya strategi pengembangan wisata religi dilakukan melalui persepsi peziarah terhadap indikator dan komponen-komponen yang tersedia yakni adalah Atraksi/daya tarik, sarana dan prasarana, pengelolaan dan kondisi masyarakat lokal. Selanjutnya gambaran persepsi tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT guna mencari kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman untuk menentukan strategi perkembangan yang akan diterapkan dalam waktu jangka pendek dan

¹⁶ Ulil Albab, “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Sinergisitas Pengelolaan Makam, Pedagang Dan Pemerintah Desa),” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5,

jangka panjang. Melalui strategi ini diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung pada daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dibangun dan disajikan dalam bentuk bagan dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur ataupun teknik untuk menganalisis juga mengumpulkan suatu data. Berikut ini penjelasan mengenai metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti¹⁷ :

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Di sini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berkonteks lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan mengumpulkan sebuah data yang biasanya berupa fakta maupun gejala lainnya yang ada dilapangan. Penelitian lapangan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang terkait dengan latar belakang dan kondisi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi serta wawancara.

2. Sumber dan Jenis Penelitian

Data orimer dan data sekaiter adalah sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, berikut ini penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber yang relevan dengan penelitiannya. Ini biasanya terdiri dari hasil observasi. Dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui wawancara dengan juru kunci, kepala desa Randusanga dan

¹⁷ Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305,

peziarah dengan jumlah dua peziarah yaitu Pertama dengan Kesatu peziarah kota sekitar, dan kedua peziarah luar kota¹⁸ .

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data skunder merujuk pada data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data skunder ini digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh langsung dari penelitian, seperti dari literatur, buku, jurnal, atau dokumen lainnya¹⁹ .

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara sosialisasi antara pewawancara dengan sumber informasi atau biasa disebut dengan orang yang diwawancara (interviewee) yang dilakukan melalui komunikasi langsung berupa tanya jawab. Wawancara biasanya juga disebut dengan percakapan tatap muka antara narasumber dan narasumber yang ditanya langsung mengenai gejala yang diteliti²⁰ .

¹⁸ Abduh et al., "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi."

¹⁹ Iriyadi, Budi Setiawan, And Sutarti, "Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 1-4.

²⁰ Maulana, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemalang". 2019

Teknik wawancara berfungsi untuk menganalisis data, sasaran, alasan terjadinya sesuatu peristiwa, baik di masa lalu maupun masa kini. Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan wawancara terhadap juru kunci Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi , kepala desa Randusanga, dan peziarah.

2. Observasi

Observasi adalah cara atau tahap yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan penelitian yang terperinci dan mendalam. selanjutnya hasil penelitiannya dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini peneliti nantinya bisa mencapai tujuan yang akan diobservasikan, salah satunya yaitu peneliti bisa mencatat perilaku atau kejadian dengan berdasarkan realitas yang sebenarnya.

Keuntungan pengumpulan data menggunakan metode ini yaitu kejadian yang ada bisa didapatkan dan dilihat secara nyata sehingga mampu menghindari adanya bias atau penyimpangan. Salah satu dari adanya penyimpangan ini biasanya dikarenakan peristiwa yang terjadi sudah cukup lama sehingga bisa membuat informasinya kurang lengkap mengingat kejadiannya sudah adanya jarak psikologis antara sipeneliti dengan wawancara. Dalam pelaksanaanya peneliti akan

melakukan observasi secara langsung ke Makam Syekh Junaedi Al - Baghdadi tersebut²¹ .

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu perolehan data yang bersumber dari data-data historis masa lalu. Bentuknya dapat berupa catatan harian, artefak, laporan, surat-surat, foto ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini bisa mempermudah peneliti dalam melengkapi data baik dari segi tenaga, waktu, biaya arena siat utamanya yang tidak mempunyai batas terhadap ruang dan waktu sehingga bisa memberikan sebuah peluang besar bagi peneliti untuk mengetahui informasi yang mendalam. Dalam personal terkait revitalisasi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi sebagai pengembangan wisata religi oleh pemerinah desa randusanga, maka peneliti akan menggunakan metode ini untuk melengkapi data-data yang kurang nantinya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data yang diperoleh pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara juga dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui jenis, kemudian menjelaskan secara mendasar, memilih mana yang akan dipelajari juga mana

²¹ Muhammad Tantowi, "Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo) SKRIPSI," 2023.

yang penting, kemudian membuat kesimpulan sehingga pembaca mudah mengerti.

1. Reduksi data

Reduksi data atau bisa disebut penyederhanaan data adalah proses pemilihan data seperti dari data kasar dari catatan lapangan, proses ini dilakukan, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Dalam menganalisis data tersebut, peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana strategi pembangunan Makam Syekh Junaedi yang dilakukan oleh pemerintah desa Randusanga.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang kemungkinan memberikan sesuatu untuk menarik suatu kesimpulan juga dalam pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, pada penyajiadn data dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Syekh Juneadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini sudah dibuat berdasarkan penemuan literatur yang ada. Serta keputusan serta hasil dari evaluasi yang telah muncul sebagai hasil data. Pada penelitian ini landasan awal akan disesuaikan oleh teori juga analisis yang ada, yang kemudian jadi suatu kesimpulan mengenai pengembangan Makam Syekh Junaedi oleh pemerintah desa Randusanga.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pengaturan atau struktur yang disusun oleh penulis skripsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami konten skripsinya. Oleh karena itu, dalam penyusunan sistematika penulisan, peneliti biasanya membaginya menjadi lima bab.

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan mpeneliti, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas tentang beberapa hal diantaranya menguraikan tentang strategi pengembangan, dan wisata religi.
3. Bab III Gambaran umum dari hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi dan strategi pengembangan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi .
4. Bab IV Analisis data penelitian. Bab ini membahas tentang analisis dari hasil penelitian terhadap objek yang diteliti yaitu analisis strategi pengembangan Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al -Baghdadi .
5. Bab V Penutup, penutup adalah yang berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan wisata religi Makam Syekh Junaedi dari pihak pengelola sudah menerapkan dengan maksimal dengan adanya kegiatan dan perbaikan disekitar makam, akan tetapi masih ada beberapa yang harus dimaksimalkan lebih lanjut untuk bisa lebih mengembangkan makam syekh junaedi al-baghdadi.
2. Dalam strategi pengembangan Makam Syekh Junaedi memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berikut beberapa faktor pendukungnya yaitu kemudahan akses yang menuju maka Syekh Junaedi, Makam Syekh Junaedi memiliki suasana yang sejuk dan tempat yang nyaman, mempunyai tradisi yang unik juga sarana dan prasarana yang cukup meadai. Dan faktor penghambatnya yaitu akses jalan dari parkir bis ke area makam yang sempit dan sering terendam banjir, belum adanya penanganan lebih lanjut dari pemerintah.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelola harus senantiasa menjaga fasilitas atau aset yang ada di Makam Syekh Junaedi
- 2) Jalan dari parkir bus ke Makam diperlebar dan ditinggikan
- 3) Pengelola melaksanakan jobdesknya dengan sesuai



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan, Anak Kabupaten, and Rokan Hulu. (2021) “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi.”
- Agha, Cahyadi. 2010. “*Pengembangan Pariwisata*,” *Jurnal Pariwisata*, 4 (15), 1019
- Albab, Ulil. (2018) “Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Mutamakkin Desa Kajen, Margoyoso, Pati (Sinergisitas Pengelolaan Makam, Pedagang Dan Pemerintah Desa).” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1: 1–5.
- Angelia, Tisa, and Eddy Imam Santoso. (2019) “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti Di Kecamatan Panceng, Gresik.” *Jurnal Planoearth* 4, no. 2: 102.
- Atmoko, T. Prasetyo Hadi (2021). “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.” *Media Wisata* 12, no. 2: 146–54.
- Delvita Sari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Djujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) Mahlil,” *Al-Ukhwah Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2023): 1–17
- Fadhila Rahma, 2023 “Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Biharu Bahri’ Asali Malang.” Malang
- Fatimah, Siti. 2024, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Indragiri Hilir,”.
- Fauziah, Putri N U R, Program Studi, Manajemen Dakwah, Studi Manajemen, D A N Komunikasi, and Fakultas Dakwah. 2024, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Amangkurat i Kabupaten Tegal,”.
- Himan, Rofiq. 2019. “Pelatihan pengelolaan wisata”. *Jurnal Pariwisata*, 6 (1), 48-49
- Dani, Semuel. “*Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7 (2), 140
- Indah murni Mahardini, “Wisata Religi Menurut Al-Qur’an: Kajian Penafsiran Quraish Shihab,” *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 8, no. 3 (2022),

- Ilham Setyanto, "Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 2019, hal 157
- Iriyadi, Budi Setiawan, and Sutarti. (2016) "Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1: 1–4.
- Juliansyah, Eris. (2017) "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2
- Jurnal, Revitalisasi, (2018). Ilmu Manajemen, Strategi Pengembangan, Ekonomi Masyarakat, and Berbasis Wisata. "Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno" 7: 319–36.
- Luh, Ni, Putu Wiagustini (2014), Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. "Manajemen Strategi." *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 8, no. 1.
- lutfi maulana, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemasang*, 2022,
- Mahardini, Indah murni (2022). "Wisata Religi Menurut Al-Qur'an: Kajian Penafsiran Quraish Shihab." *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies* 8, no. 3.
- Malang, Fadlailir Rahmah. "Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Pondok Pesantren Bihar Bahri' Asali Fadlailir Rahmah Malang,".
- Maulana, Lutfi. (2022) *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemasang*.
- Mufidah, Alfi. 2019 "Destinasi Wisata Religi Makam Ki Ageng Sunan Ngerang Di Desa Trimulyo Juwana Pati (Dalam Perspektif Sapta Pesona)."
- Nugrahani Farida. "Metode Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305..
- Pendidikan Sejarah, Studi, and Eko Satriya Hermawan. "Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lailatul Fitria."
- Safitri, Junaidi, and Dyah Hendrawati. "Pengembangan Wisata Religi Petilasan Pangeran Benowo Di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo." *Jurnal*

Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI) 2, no. 2 (2020): 96–101.

Santika, Ni Wayan Ramini. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter.” *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter* 04, no. 01 (2020): 9.

Sari, Delvita. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) Mahlil.” *Al-Ukhwah Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2023): 1–17.

SITI FATIMAH, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Indragiri Hilir,” 2024.

Suryono. “No Title.” *Pengantar Pariwisata merapi* (n.d.).

Tantowi, Muhammad. “Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo) Skripsi,” 2023.

